



Peningkatan Pembiasaan Moral Sopan Santun Dengan Mengimplementasikan Tiga Kata AjaibMaaf, Tolong Dan Terima Kasih Pada Anak TK Al-Muttaqin Sugihan

Pifin Sofiah^{1✉}, Didik Ardi Santosa², Sri Setiyo Rahayu³

PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

PJJ PG PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembiasaan moral sopan santun dengan mengimplementasikan tiga kata Ajaib maaf, tolong dan terima kasih untuk anak kelompok B (5-6 Tahun) di TK Al- Muttaqin Sugihan Tenganan Semarang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 (dua) siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian yang berjumlah 19 anak, melalui pengambilan data: dokumentasi, observasi sedangkan analisis data digunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian: peningkatan pembiasaan moral sopan santun dengan mengimplementasikan tiga kata Ajaib maaf, tolong dan terima kasih pada anak TK Al-Muttaqin Sugihan diperoleh dari skor Siklus I: 4 anak (21,05) mulai berkembang (MB), 2 anak (10,53) anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 anak (47,37) berkembang sangat baik (BSB), Siklus II: 2 anak (10,53) mulai berkembang 9 (MB), 3 anak (15,79) berkembang sesuai harapan(BSH) dan 14 anak (73,68) berkembang sangat baik (BSB).

Kata Kunci : *Anak, Moral, Perilaku*

Abstract

The purpose of this study was to determine and describe the habituation of moral politeness by implementing the three Magic words sorry, please and thank you for children in group B (5-6 years) at Al-Muttaqin Sugihan Kindergarten, Tenganan District, Semarang Regency. Classroom Action Research (CAR) using 2 (two) cycles with stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of the study were 19 children, through data collection: documentation, observation while data analysis used descriptive percentage. Result of the study: an increase in the habituation of moral politeness by implementing the three Magic words sorry, please and thank you in Al-Muttaqin Sugihan Kindergarten children was obtained from the Action score in cycle Siklus I: 4 kids (21,05) MB, 2 kids (10,53) BSB dan 9 kids (47,37) BSB, Siklus II: 2 kids (10,53) MB, 3 kids (15,79) BSH dan 14 kids (73,68) BSH.

Keywors: *Children, Moral, Behave*

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini, menurut Pasal 1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, halaman 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Mursid (2015: 46) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu jenis fasilitas lingkungan, seperti bina keluarga balita dan posyandu PAUD yang terintegrasi, atau satuan PAUD sejenis (SPS). Anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara nol sampai enam tahun yang menerima pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pendidikan adalah komponen terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk hidup mereka yang akan datang. dari mempelajari hidup sosial, menjadi mandiri, dan mencapai kedewasaan.

Dari berbagai capaian perkembangan anak, salah satu bentuk pendidikan yang penting dan harus diberikan kepada anak sejak usia dini adalah Penerapan pembiasaan moral sopan santun dengan mengimplementasikan tiga kata ajaib maaf, tolong, dan terima kasih sangat penting pada anak jaman sekarang, terutama di TK Al Muttaqin Sugihan. Salah satu dari banyak capaian perkembangan anak adalah pendidikan moral sopan santun, yang harus diajarkan kepada anak sejak usia dini. Ini sangat penting bagi anak-anak saat ini, terutama di TK Al Muttaqin Sugihan. Anak-anak zaman sekarang kadang-kadang tidak menyadari ketika mereka mengatakan dengan kasar berbicara kepada temannya yang lebih muda atau meminta sesuatu dengan kasar. Pembiasaan menggunakan kata ajaib akan membuat anak lebih sadar untuk menghindari perilaku yang tidak sopan dan menggunakan kata yang mempertimbangkan perasaan orang lain.

Tujuannya adalah untuk membangun individu yang ramah, cerdas, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah. Siswa akan memahami nilai-nilai penting ini dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari jika pendidikan moral dan sopan santun diberikan secara jelas dan terstruktur. Pembelajaran nilai sosial dan karakter positif yang kuat akan membantu siswa menjadi orang yang tangguh dan berpikir positif serta berkontribusi pada masyarakat.

Oleh karena itu, pembelajaran nilai-nilai sosial seperti sopan santun sangat penting untuk membuat siswa menjadi orang yang baik dan berkarakter baik. karena jika tidak dilatih sejak kecil, anak-anak akan tumbuh menjadi orang yang egois, tidak kenal berterimakasih, tidak mau maaf, dan tidak mau membantu orang lain. Di TK Al-Muttaqin Sugihan, anak-anak belum mau menggunakan kata "tolong, maaf, dan terima kasih" karena mereka belum terbiasa menggunakan kata-kata tersebut. Masalah lainnya adalah kurangnya perhatian dan kebiasaan yang berbeda saat berada di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Nilai sopan santun adalah salah satu nilai sosial utama yang ditanamkan. Siswa di didik tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, percaya diri, dan disiplin selama pembelajaran karakter ini. Rasa terima kasih (*gratitude*), mengajarkan anak-anak untuk mengucapkan terima kasih kepada orang lain dan menghargai apa yang mereka miliki adalah keterampilan sosial yang penting. Ketika anak-anak belajar menghargai bantuan dan perhatian orang lain, mereka akan berkembang menjadi orang yang lebih baik. Meminta maaf (*apologize*), mengajarkan anak-anak untuk meminta maaf saat mereka melakukan kesalahan adalah bagian penting dari pembentukan karakter. Ini membantu mereka menghargai

perasaan orang lain dan memahami konsekuensi dari pilihan mereka. Empati dan menolong orang lain: Mengajarkan anak-anak untuk memahami dan berempati dengan perasaan orang lain adalah keterampilan yang sangat penting, Ketika anak-anak belajar untuk memahami perspektif orang lain, mereka lebih cenderung membantu dan mendukung sesama. Perilaku sopan santun sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan seperti orang tua, sekolah, maupun lingkungan luar lainnya. Penanaman nilai moral yang positif akan mendorong anak-anak untuk berperilaku sopan terhadap semua orang (Bakeri 2021). Namun, perilaku sopan santun anak usia dini masih dianggap rendah pada saat ini (Putrihapsari & Dimiyati, 2021). Disebabkan karena kurangnya stimulus yang diberikan oleh guru menyebabkan anak-anak menjadi tidak sopan saat belajar di kelas. Perilaku anak akan terpengaruh jika masalah tersebut tidak ditangani.

Metodologi

Peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas. Menurut Mulyatiningsih & Nuryanto (2015: 1) PTK (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian praktis yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian naturalistic karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Setelah didasarkan pada fakta di lapangan, analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Fokus penelitian adalah benda-benda yang berkembang secara alami, atau alamiah. Metode ini dapat membantu peneliti melakukan penelitian. Arikunto (2021:43) mengatakan bahwa penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pemecah masalah terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi didalam kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan analisisnya dilakukan secara induktif. Dilihat dari objeknya jenis penelitian Tindakan kelas menurut Sugiyono dalam (Fahmi, dkk. 2021: 2) penelitian Tindakan kelas dilaksanakan untuk menginvestasikan besar kecilnya pengaruh suatu Tindakan yang diuji cobakan pada suatu peningkatan kinerja, sehingga didapatkan hasil sebagai bahan untuk perbaikan. Selama pra siklus, siklus I, dan siklus II, perbaikan pembelajaran dilakukan secara sistematis. Empat rangkaian penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dilakukan setiap siklus. Penelitian tindakan kelas harus dilakukan setidaknya dua kali setiap siklus, mulai dari perencanaan hingga refleksi.

Untuk analisis data dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan selama kegiatan dan setelah pembelajaran selesai. Kegiatan menghasilkan data yang dianalisis dalam penelitian perbaikan. Untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi nilai moral sopan santun, analisis pembelajaran anak. Siklus I dan II memiliki pertemuan yang dilakukan menggunakan metode diskriptif kualitatif persentase. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase, dengan cara peneliti menggambarkan data secara keseluruhan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan pembiasaan moral sopan santun dengan mengimplementasikan tiga kata Ajaib maaf, tolong dan terima kasih antara lain adalah sebagai berikut:

1. Guru untuk tidak bosan-bosannya memberikan pemahaman dan mengingatkan terus anak untuk selalu mengucapkan kata maaf apabila melakukan sebuah kesalahan, kata tolong apabila membutuhkan bantuan dan kata terima kasih apabila

anak mendapatkan sesuatu sehingga akan terekam dalam memori anak sampai kelak anak dewasa.

2. Sekolah, utamanya untuk Kepala sekolah sebaiknya melakukan kontrol terhadap semua kegiatan, termasuk dalam pendidikan karakter dalam pembiasaan moral sopan santun dengan tiga kata ajaib maaf, tolong dan terima kasih yang sering dianggap tidak terlalu penting padahal di era sekarang adab itu diatas segalanya, karena biarpun anak itu pandaitapi tidak adanya adab sopan santun akan percuma maka dari itu bila anak mengalami kendala dalam tahapan perkembangan dapat dilakukan tindakan.
3. Peningkatan pembiasaan moral sopan santun dengan mengimplementasikan tiga kata Ajaib maaf, tolong dan terima kasih dapat ditingkatkan salah satunya dengan pemberian *reward* atau bintang kepada anak.

Pembiasaan adalah sebuah proses yang berkelanjutan dan bagaimana berpikir baik untuk bisa memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dan bisa mencapai dengan yang diinginkan bisa disebut metode atau pembiasaan. Ketika membiasakan seseorang berbuat suatu hal secara berulang-ulang guna memperkuat dan terbiasa itu merupakan penjelasan dari pembiasaan. Maka dalam konteks ini, ketika seorang peserta didik dibiasakan untuk berpikir, bagaimana ia bersikap dan bertindak. Dengan demikian, tujuan dari pembiasaan dirumah ataupun disekolah dapat membiasakan peserta didik secara konsisten dengan tujuan membiasakan kebiasaan yang baik dan tertanam didalam dirinya serta sulit untuk ditinggalkan (fauziah: 2023: 346).

Enam pokok pendidikan karakter yang dapat memberikan kesempatan anak usia dini untuk mengembangkan perilaku moral adalah sebagai berikut:

a. Kerjasama

Kerjasama dapat diajarkan kepada anak melalui kegiatan belajar dalam kelompok. Kerjasama penting diajarkan kepada anak agar mereka mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan mampu memahami adanya perbedaan dalam setiap individu. Salah satu cara mengajarkan kerjasama pada anak misalnya, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan belajar, guru akan mengajak anak belajar membuat sebuah hasil karya dari daun-daun yang ada di sekitar sekolah, kemudian anak bersama dua temannya mencari daun bersama dan kemudian membuat daun tersebut menjadi sebuah gambar atau hasil karya lainnya.

b. Bergiliran

Bergiliran perlu diajarkan kepada anak agar mereka belajar untuk sabar, memahami aturan dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri. Hal ini dapat diajarkan misalnya, anak mendapatkan giliran untuk memimpin doa didepan kelas, anak bergiliran untuk memberikan pendapat, dan anak bergiliran untuk mencuci tangan sebelum makan.

c. Disiplin

Disiplin dapat dibangun dalam diri anak melalui banyak cara, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari disekolah. Disiplin diajarkan kepada anak agar anak memahami aturan dan tepat waktu. Disiplin dapat diajarkan dengan cara misalnya, membiasakan anak untuk meletakkan sepatunya dirak sepatu, dan membiasakan anak untuk merapikan kembali peralatan belajar atau mainan yang telah selesai digunakan.

d. Kejujuran

Kejujuran perlu dibangun dalam diri anak sejak usia dini. Sikap jujur dapat ditanamkan dalam diri anak melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari. Kejujuran diajarkan

pada anak dengan tujuan agar anak mampu berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berani mengakui kesalahannya. Kejujuran dapat diajarkan dengan cara misalnya, ketika anak melakukan kesalahan atau berbuat salah, guru dapat mengajak anak tersebut untuk berbicara berdua guru bertanya dengan cara yang lembut kepada anak agar si anak mau mengakui kesalahannya.

e. Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab dapat dibangun dalam diri anak sejak usia dini. Salah satunya melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari, misalnya anak dibiasakan bertanggung jawab atas barang miliknya. Salah satu bentuk tanggung jawab anak terhadap barang miliknya adalah merapikan kembali mainannya setelah selesai digunakan.

f. Bersikap sopan dan berbahasa yang santun

Hal yang paling penting ketika anak berada dalam lingkungan sosialnya adalah anak mampu bersikap sopan dan berbahasa yang santun agar mereka bisa diterima dilingkungkannya.

Cara menanamkan pembiasaan moral sopan santun pada anak sebagai berikut:

- 1) Mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain
- 2) Menyapa dengan ramah dan tersenyum
- 3) Meminta izin sebelum melakukan sesuatu
- 4) Berbicara dengan sopan dan santun
- 5) Menghormati orang tua dan guru
- 6) Membantu orang yang membutuhkan
- 7) Menjaga kebersihan dan ketertiban

Program pembiasaan tiga kata ajaib (maaf, tolong, dan terima kasih) digunakan secara teratur di lingkungan sekolah, termasuk dalam belajar mengajar, bermain, dan interaksi antar anak sebagai berikut:

- a. Guru di sekolah berfungsi sebagai contoh dan role model dalam menggunakan tiga kata ajaib setiap hari.
- b. Nilai-nilai sopan santun dan penggunaan tiga kata ajaib dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Di sekolah, permainan dan aktivitas dimaksudkan untuk mendorong interaksi positif dan penggunaan tiga kata ajaib antara anak-anak.

Arti penting tiga kata ajaib untuk diajarkan pada anak-anak sejak kecil. Disebut ajaib karena kata-kata ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bukunya yang berjudul *Amazing Stories for Kids*, Endang Fatmawati (2023:42) mengatakan bahwa ketiga kata ajaib adalah maaf, tolong, dan terima kasih.

1. Maaf

Adalah istilah yang digunakan saat seseorang membuat kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Kata maaf menunjukkan bahwa seseorang menyadari tindakannya. Ia juga merasa bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Saat digunakan dengan benar, kata maaf sendiri membantu memperbaiki hubungan dengan orang lain dan menghilangkan sifat egois. Selain itu, meminta maaf juga dapat mengurangi kemarahan.

2. Tolong

Kata ini digunakan saat membutuhkan bantuan orang lain. Meminta bantuan dengan kata "tolong" menunjukkan kerendahan hati dan menghormati lawan bicara. Dengan menggunakan kata "tolong", kita akan lebih mudah menyelesaikan tugas karena mendapat bantuan dari orang lain. Kata tolong juga dapat menumbuhkan kerukunan dan mempererat persaudaraan.

3. Terima kasih

Adalah kata ajaib untuk meminta bantuan orang lain. Ucapan terima kasih tidak hanya menunjukkan rasa syukur atas bantuan yang diberikan, tetapi juga membuat orang lain merasa lebih dihargai. Harapan saya adalah orang tersebut akan senang berbuat baik dan benar-benar membantu orang lain.

Membiasakan anak TK untuk menggunakan kata-kata ajaib seperti "maaf", "tolong", dan "terima kasih" di kelas dapat menjadi tantangan. Namun, hal ini dapat dilakukan dengan cara yang tepat yaitu:

- a. Ciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung, dan bangun hubungan yang positif dan hangat dengan anak-anak. Jadikan lingkungan kelas yang aman dan nyaman bagi anak untuk berbicara. Berikan pujian dan penghargaan kepada anak-anak atas perilaku baik, seperti mengucapkan kata-kata ajaib.
- b. Jadilah Inspirasi: Bicaralah dengan anak-anak tentang kata-kata ajaib ini dengan benar menggunakan kata-kata ini saat berbicara dengan anak-anak, karyawan sekolah, dan orangtua beri contoh langsung bagaimana kata-kata ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Gunakan kata-kata ajaib dalam kegiatan sehari-hari: gunakan kata-kata ajaib saat memulaidan mengakhiri kelas, meminta bantuan, berbagi mainan, atau memulai dan mengakhiri kegiatan membacakan buku cerita yang menunjukkan nilai kata-kata ajaib.
- d. Berkolaborasi dengan orang tua: berbicara dengan orang tua tentang pentingnya kata-kata ajaib dan bagaimana mereka dapat membantu anak-anak belajar hidup di rumah dan memastikan bahwa orang tua memberikan penguatan positif.
- e. Bersabar dan Konsisten: Mendidik anak membutuhkan kesabaran dan waktu kita harus terus berlatih dan mendorong menghargai kemajuan anak-anak, meskipun mereka masih sangat kecil.

Hasil pembahasan peningkatan pembiasaan moral sopan santun dengan mengimplementasikan tiga kata ajaib maaf, tolong dan terima kasih pada anak TK Al-Muttaqin Sugihan mengalami peningkatan dapat dilihat pada observasi **Pra siklus**: anak belum berkembang 16 anak (84,21) dan mulai berkembang 3 anak (15,79), **Siklus I**: 4 anak (21,05), 4 anak (21,05) mulai berkembang, 2 anak (10,53) anak berkembang sesuai harapan dan 9 anak (47,37) berkembang sangat baik, **Siklus II**: 2 anak (10,53) mulai berkembang, 3 anak (15,79) berkembang sesuai harapan dan 14 anak (73,68) berkembang sangat baik sedangkan hasil **Pasca Siklus**: 1 anak (05,27) mulai berkembang, 3 anak (15,79) berkembang sesuai harapan dan 15 anak (78,95) anak berkembang sangat baik.

Simpulan

Berdasarkan Tindakan siklus I dan siklus II yang dilakukan peneliti sebagai observer dan guru kelas sebagai kolabolator diperoleh simpulan sebagai berikut penerapan peningkatan pembiasaan moral sopan santun dengan mengimplementasikan tiga kata Ajaib maaf, tolong dan terima kasih pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muttaqin Sugihan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang diperoleh dari skor tindakan pasca siklus II yang diperoleh 15 atau 78,95%, sedangkan indikator keberhasilan ditetapkan minimal secara individu dan klasikal mendapatkan skor sebesar 75 %, karena 78,95% > 75% maka hipotesis tindakan: "Melalui

peningkatan pembiasaan moral sopan santun anak dapat meningkat dengan pemberian *reward* atau bintang pada anak yang memperoleh bintang terbanyak mendapatkan suatu hadiah di TK Al-Muttaqin Sugihan Kecamatan Tenggaran Kabupaten Semarang ada semester genap tahun ajaran 2023/2024" dinyatakan diterima atau terbukti.

Daftar Pustaka

- Arikunto S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Yogyakarta: PT. Rajagrafindo.
- Bakrie, S. (2023). Bahasa Santun melalui Kalimat" Tolong, Maaf dan Terimakasih" di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Cendekia, Takengon, Aceh Tengah: INDONESIA. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan*
<https://journal.webammi.org/index.php/JEH/article/view/3>
- Fahmi, dkk. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis*. Indramayu: CVV. Adanu Abimata.Fatmawati, Endang. 2023. *Amazing Stories for Kids: Upaya Membentuk Karakter Positif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hendriana, Heris & Afrilianto. (2018). *Panduan bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas: Suatu Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Refika Aditama.
- Santrock, John W. (2015). *Child Development (Perkembangan Anak)*. Alih Bahasa: Mila Rachmawati& Anna Kuswanti. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT. Indeks.